

Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui *Active Learning* Dengan Strategi *Buying Into The Course* Pada Siswa SMP

Fathrul Arriah^{1*}, Abd. Kadir Jaelani², Ahmad Syamsuadi³

¹²³Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia.

* Corresponding Author. E-mail: fatrulariah@unismuh.ac.id

Info Artikel

Diterima: 12 Juli 2025

Disetujui: 12 Agustus 2025

Kata kunci:

Active Learning, Buying Into The Course, Efektivitas Pembelajaran

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran matematika melalui *active learning* dengan strategi *buying into the course* pada siswa SMP. Jenis penelitian ini adalah penelitian pra eksperimen yang melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen pada murid kelas VIII SMP Negeri 12 Bulukumba. Desain penelitian yang digunakan adalah *the one group pretest-posttest design*. Populasinya adalah seluruh murid kelas VIII SMP Negeri 12 Bulukumba dengan sampel penelitian adalah murid kelas VIII.A sebanyak 25 orang dengan menerapkan *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes hasil belajar, lembar observasi aktivitas siswa dan angket respons siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *active learning* menggunakan strategi *buying into the course* efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VIII.A SMP Negeri 12 Bulukumba. Pendekatan ini tidak hanya efektif secara akademik, tetapi juga mampu membentuk karakter siswa sebagai pembelajar aktif dan meningkatnya partisipasi siswa selama proses pembelajaran serta mandiri dalam menghadapi tantangan pembelajaran di era modern.

Abstrac

This study aims to determine the effectiveness of mathematics learning through active learning with the buying into the course strategy for junior high school students. This type of research is a pre-experimental study involving one class as an experimental class in grade VIII students of SMP Negeri 12 Bulukumba. The research design used is the one group pretest-posttest design. The population is all grade VIII students of SMP Negeri 12 Bulukumba with the research sample being 25 students of class VIII.A by applying simple random sampling. Data collection techniques used are learning outcome tests, student activity observation sheets, and student response questionnaires. The results of the study show that the active learning approach using the buying into the course strategy is effectively applied in mathematics learning for grade VIII.A students of SMP Negeri 12 Bulukumba. This approach is not only effective academically, but also able to shape students' character as active learners and increase student participation during the learning process as well as independence in facing learning challenges in the modern era.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dan mengalami banyak hambatan untuk di transfer dari guru ke siswa. Hanya sebagian siswa yang mampu memahami apa yang diajarkan oleh guru. Salah satu penyebabnya yaitu banyaknya guru yang hanya mentransfer ilmu yang dimilikinya tanpa mempertimbangkan aspek intelegensi dan aspek kesiapan siswa dalam menerima materi yang akan diajarkan (Arlinda et al., 2025). Akibatnya siswa sering melupakan materi pelajaran meskipun materi tersebut baru saja diajarkan, hal ini mengakibatkan materi selanjutnya sulit untuk dipahami sehingga siswa tidak mampu melibatkan diri secara aktif dalam proses pembelajaran (Fianingrum et al., 2023; Sonnenschein et al., 2022).

Berdasarkan teori *active learning* yang harus dilakukan adalah: (1) proses interaksi yaitu siswa berinteraksi secara aktif dengan guru, rekan siswa, multimedia, referensi, lingkungan dsb, (2) proses komunikasi yaitu siswa mengkomunikasikan pengalaman belajar mereka dengan guru dan rekan siswa lain melalui cerita, dialog atau melalui simulasi *role-play*, (3) proses refleksi yaitu siswa memikirkan kembali tentang kebermaknaan apa yang mereka telah pelajari, dan apa yang mereka telah lakukan, (4) proses eksplorasi yaitu siswa mengalami langsung dengan melibatkan semua indra mereka melalui pengamatan, percobaan, penyelidikan dan wawancara). Namun yang lebih penting dari alasan di atas adalah bahwa dengan *active learning* akan membantu siswa untuk membentuk *long term memory* (ingatan jangka panjang) (Li et al., 2023; Pawa et al., 2020).

Belajar menyangkut apa yang harus dikerjakan siswa untuk dirinya sendiri, mengembangkan inisiatif yang berasal dari siswa dan guru sangat diharapkan sebagai pembimbing dan pengarah dalam proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas (Dharma, 2024; Nursakiah et al., 2022). Pembelajaran aktif mempunyai kekurangan dalam penggunaan waktu dimana pembelajaran aktif memerlukan waktu yang banyak dibandingkan dengan model pembelajaran langsung, maka dari itu strategi *buying into the course* (memberi saham dalam pelajaran) diterapkan untuk mengefesienkan penggunaan waktu di dalam kelas. Strategi *buying into the course* (memberi saham dalam pelajaran) merupakan strategi yang melibatkan peserta didik dalam belajar dengan segera, strategi ini juga merupakan cara lain untuk membuat peserta didik aktif dari awal pembelajaran (Doni & Honest, 2023; Rahmawati et al., 2021).

Berdasarkan pengamatan pada SMP Negeri 12 Bulukumba pada siswa kelas VIII.A yang jumlah siswanya 25 orang didapatkan masalah pada pembelajaran matematika dimana jumlah siswa dalam kelas banyak dan mereka hanya berperan sebagai penerima materi tanpa terlibat lebih jauh dan aktif dalam proses pembelajaran, yang mengakibatkan siswa merasa tidak perlu bertanggung jawab terhadap pelajaran yang diterima. Olehnya itu strategi *buying into the course* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang baik diterapkan pada siswa kelas VIII.A SMP Negeri 12 Bulukumba karena melihat kondisi siswa yang kurang berminat terhadap pelajaran matematika yang cenderung hanya menerima materi tanpa melibatkan siswa aktif dalam proses belajar mengajar di kelas sehingga siswa merasa pelajaran matematika bukanlah pelajaran yang penting untuk dipelajari tapi hanya sekedar mata pelajaran yang harus diikuti untuk memenuhi syarat kelulusan sekolah.

Strategi *buying into the course* dirancang untuk melibatkan peserta didik secara langsung ke dalam mata pelajaran untuk membangun perhatian/minat mereka, dan dapat

merangsang berpikir. Para peserta didik tidak dapat melakukan sesuatu jika otak-otak mereka tidak hidup. Banyak guru membuat kesalahan mengajar terlalu awal sebelum para peserta didik diajak dan secara mental siap (Fattah & Murdani, 2022; Ratnadimarta, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut dilakukanlah penelitian yang bertujuan untuk (1) Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas VIII.A SMP Negeri 12 Bulukumba Kabupaten Bulukumba sebelum diterapkan model pembelajaran siswa aktif dengan strategi *buying into the course*, (2) mengetahui hasil belajar matematika matematika siswa kelas VIII A SMP Negeri 12 Bulukumba Kabupaten Bulukumba setelah diterapkan model pembelajaran siswa aktif dengan strategi *buying into the course*, (3) mengetahui efektifitas penerapan model pembelajaran siswa aktif dengan strategi *buying into the course* (memberi saham dalam pelajaran) efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII.A SMP Negeri 12 Bulukumba Kabupaten Bulukumba. (4) mengetahui keterlaksanaan pembelajaran matematika melalui penerapan strategi *buying into the course*.

METODE

Penelitian yang digunakan yaitu *pra-experimental*. Jenis desain eksperimen yang dipakai yaitu *one group pretest posttest design*. Rancangan atau desain ini terdiri dari satu kelompok lalu diamati selanjutnya dikenakan suatu perlakuan dan diamati lagi. Variabel dalam penelitian ini adalah perlakuan berupa *active learning*, hasil belajar siswa, aktivitas siswa, dan respons siswa terhadap pembelajaran matematika dengan strategi *buying into the course*. Desain penelitian ini adalah *one group pretest posttest design*, yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan, tetapi diawali dengan *pretest* dan diakhiri dengan *posttest* setelah diberikan perlakuan. Secara umum model penelitian eksperimen ini disajikan sebagai berikut.

Tabel 1. One Group Pretest-Posttest Design

<i>Pretest Treatment Posttest</i>		
O_1	X	O_2

Keterangan:

O_1 = Nilai *pretest* sebelum diterapkan strategi *buying into the course*

X = *Treatment* (perlakuan)

O_2 = Nilai *posttest* setelah diterapkan strategi *buying into the course*

Instrument pada penelitian ini berupa tes, lembar observasi dan angket respon siswa. Adapun teknik *analisis* data yang digunakan yaitu analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan data dan analisis inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Untuk memberikan gambaran awal tentang hasil belajar matematika siswa pada Kelas VIII.A yang dipilih sebagai unit penelitian. Berikut disajikan skor hasil belajar matematika siswa kelas VIII.A sebelum dilakukan perlakuan.

Tabel 2. Statistik Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII.A Sebelum Diberikan Perlakuan

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	25
Skor Ideal	100
Skor Maksimum	75
Skor Minimum	0
Rentang Skor	75
Skor Rata-Rata	31,08
Standar Deviasi	19,08

Tabel 3. Distribusi dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII.A Sebelum Diberikan Perlakuan

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0 – 54	Sangat Rendah	21	87,5
2.	55 – 64	Rendah	1	4,167
3.	65 – 79	Sedang	2	8,30
4.	80 – 89	Tinggi	0	0
5.	90 – 100	Sangat Tinggi	0	0
Jumlah			24	100,00

Disajikan deskripsi dan persentase hasil belajar matematika siswa kelas VIII.A setelah diberikan perlakuan.

Tabel 4. Statistik Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII.A Setelah Diberikan Perlakuan

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	25
Skor Ideal	100
Skor Maksimum	100
Skor Minimum	60
Rentang Skor	40
Skor Rata-Rata	70,74
Standar Deviasi	8,41

Tabel 5. Distribusi dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII.A Setelah Diberikan Perlakuan

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0 – 54	Sangat Rendah	0	0
2.	55 – 64	Rendah	2	8
3.	65 – 79	Sedang	10	40
4.	80 – 89	Tinggi	10	40
5.	90 – 100	Sangat Tinggi	3	12
Jumlah			25	100,00

Berdasarkan data pada tabel 2, tabel 3, tabel 4, dan tabel 5 di atas, dapat digambarkan bahwa Kelas VIII.A SMP Negeri 12 Bulukumba yang dijadikan sampel penelitian yang diberikan *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* sesudah perlakuan, pada

umumnya mengalami peningkatan dalam prestasi belajar matematika. Hal ini dapat dilihat dari setelah diberikan *posttest* hasil rata-ratanya lebih tinggi dibanding *pretest*.

Untuk melihat ketuntasan belajar matematika siswa terhadap penerapan strategi *buying into the course* dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Deskripsi Pencapaian Ketuntasan Belajar Matematika pada Siswa Kelas VIII.A SMP Negeri 12 Bulukumba

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
0 – 69	Tidak Tuntas	3	12
70 – 100	Tuntas	22	88
Jumlah		25	100,00

Berdasarkan tabel 6 terlihat bahwa siswa di kelas VIII.A mencapai ketuntasan secara klasikal, karena ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 80% siswa di kelas tersebut telah mencapai skor ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah tersebut. Untuk melihat persentase peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Deskripsi Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Setelah Diterapkan Strategi *Buying Into The Course*

Nilai Gain	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
$g \geq 0,70$	Tinggi	15	60
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang	10	40
$g < 0,30$	Rendah	0	0
Jumlah		25	100

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa ada 15 atau 60% siswa yang nilai gainnya $\geq 0,70$ yang artinya peningkatan hasil belajarnya berada pada kategori tinggi dan 10 atau 40% siswa yang nilai gainnya berada pada interval $0,30 \leq g < 0,30$ atau peningkatan hasil belajarnya berada pada kategori rendah. Jika rata-rata gain ternormalisasi siswa sebesar 0,70 dikonversi kedalam 3 kategori di atas, maka rata-rata gain ternormalisasi siswa berada pada interval $g \geq 0,70$. Itu artinya peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VIII.A SMP Negeri 12 Bulukumba setelah diterapkan strategi *buying into the course* umumnya berada pada kategori tinggi.

Indikator keberhasilan aktivitas siswa dalam penelitian ini yang ditunjukkan dengan sekurang-kurangnya 70% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran matematika dengan strategi *buying into the course*. Hal ini dapat dilihat dari perolehan rata-rata aktifitas siswa pada poin 1, 2, 3, 4, 5, 7 dan 8 yaitu 70,67%. Sedangkan pada poin 6 diharapkan mengalami penurunan diperoleh rata-rata 6,33 atau 25,33%.

Hasil analisis data respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran melalui strategi *buying into the course* menunjukkan bahwa rata-rata 100% siswa menyatakan menyukai pelajaran matematika dengan menggunakan strategi *buying into the course*, 100% siswa menyukai cara mengajar yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *buying into the course*, 92% siswa merasa terbantu dan mempermudah dalam memahami materi pelajaran matematika, 96% siswa menyukai proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi *buying into the course*, 88% siswa

merasa percaya dirinya meningkat dalam mengeluarkan pendapat pada kegiatan belajar kelompok, 100% siswa merasa termotivasi untuk belajar matematika setelah diterapkan strategi *buying into the course*, 96% siswa merasa ada kemajuan setelah diterapkan strategi *buying into the course*, 96% siswa merasa senang mengerjakan soal-soal yang ada pada LKS, dan 100% siswa menyukai ringkasan materi yang diberikan dan merasa terbantu dalam memahami pelajaran. Dengan demikian, siswa telah merespon positif pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *buying into the course* yaitu 96,44% siswa secara klasikal memberikan respon positif.

Rata-rata keterlaksanaan pembelajaran yang dilihat melalui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dari pertemuan kedua hingga pertemuan kelima mencapai 3,54 (kriteria baik). Sesuai kriteria keefektifan, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan strategi *buying into the course* dapat dikatakan efektif bila keterlaksanaan pembelajaran telah mencapai kriteria minimal baik.

Analisis statistik inferensial digunakan untuk pengujian hipotesis. Sebelum dilakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas sebagai uji prasyarat. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah skor rata-rata hasil belajar siswa (*posttest*) berdistribusi normal. Kriteria pengujiannya adalah:

Jika $P_{\text{value}} \geq \alpha = 0,05$ maka distribusinya adalah normal.

Jika $P_{\text{value}} < \alpha = 0,05$ maka distribusinya adalah tidak normal.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa nilai probabilitas (P) = 0,05 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa $P > \alpha$, yang berarti bahwa data skor hasil belajar siswa setelah pemberian perlakuan (*posttest*) berdistribusi normal.

Pengujian *normalized gain* bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan strategi *buying into the course*. Dari hasil pengujian *Normalized gain* menunjukkan bahwa indeks gain = 0,70. Hal ini berarti indeks gain berada pada interval $g \geq 0,70$ dengan demikian disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar dikategorikan tinggi.

Uji hipotesis dianalisis dengan menggunakan uji-*tone sample* untuk mengetahui apakah strategi *buying into the course* efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 12 Bulukumba. Ketuntasan hasil belajar setelah diterapkan strategi *buying into the course* dirumuskan dengan hipotesis sebagai berikut.

$$H_0: \mu = 72,9 \text{ melawan } H_1: \mu > 72,9$$

Setelah diterapkan strategi *buying into the course* diperoleh nilai probabilitas $P = 0,001$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa $P < \alpha$, yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Peningkatan hasil belajar matematika siswa setelah diterapkan strategi *Buying Into The Course*.

$$H_0: \mu_g = 0,29 \text{ melawan } H_1: \mu_g > 0,29$$

Keterangan: μ_g = Parameter skor rata-rata gain ternormalisasi

Peningkatan hasil belajar matematika siswa diperoleh nilai probabilitas $P = 0,001$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa $P < \alpha$, yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Kemudian untuk melihat persentase pencapaian keefektifan strategi *Buying Into The Course* dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Pencapaian Keefektifan Strategi *Buying Into The Course*

No.	Kriteria Keefektifan	Kesimpulan
1.	Hasil Belajar Siswa	Tuntas
2.	Aktivitas Siswa	Aktif
3.	Respon Siswa	Positif
4.	Keterlaksanaan Pembelajaran	Baik

Belajar matematika siswa tuntas secara klasikal, aktivitas siswa yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan, respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan strategi *buying into the course* positif, dan keterlaksanaan pembelajaran dengan strategi *buying into the course* dikategorikan baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi *buying into the course* dalam pembelajaran matematika materi persamaan garis efektif diterapkan pada siswa kelas VIII.A SMP Negeri 12 Bulukumba.

Pembahasan

Salah satu hasil utama dari penelitian ini adalah meningkatnya partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Dengan strategi *buying into the course*, siswa diajak untuk memahami manfaat dan relevansi materi matematika dengan kehidupan nyata mereka sejak awal. Hal ini menumbuhkan rasa keterikatan dan meningkatkan kesediaan siswa untuk terlibat aktif dalam diskusi, kerja kelompok maupun kegiatan

Kemudian hasil penelitian ini relevan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa strategi ini mendorong guru untuk mengemas materi matematika dalam konteks yang dekat dengan kehidupan siswa. Dimana hal ini menggeser paradigma pembelajaran dari yang bersifat mekanistik menjadi lebih humanistik dan kontekstual (Hafizah & Hartati, 2021; Khoir et al., 2024; Ramadhan, 2024). Dengan begitu, siswa tidak hanya belajar rumus, tetapi juga memahami kegunaannya dalam kehidupan nyata.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan strategi ini sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dan fleksibilitas kurikulum (Asniar et al., 2024). Guru perlu memiliki keterampilan untuk membangun kedekatan emosional dan menggali relevansi materi dengan kehidupan siswa. Selain itu, kurikulum yang terbuka terhadap pendekatan inovatif sangat mendukung keberhasilan implementasi strategi ini.

Pembelajaran matematika dengan pendekatan *active learning* yang dipadukan dengan strategi *buying into the course* memiliki sejumlah keunggulan yang menjadikannya sebagai pendekatan inovatif dan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Strategi ini berfokus pada penciptaan keterlibatan emosional, intelektual, dan personal siswa sejak awal proses pembelajaran, yang menjadikan siswa tidak hanya sebagai penerima informasi, tetapi sebagai pelaku aktif dalam membangun pengetahuannya (Anita et al., 2022).

Keunggulan utama dari strategi *buying into the course* adalah kemampuannya menumbuhkan rasa kepemilikan (*ownership*) siswa terhadap pembelajaran. Sejak awal, siswa diajak untuk memahami tujuan pembelajaran, manfaat praktis materi matematika dalam kehidupan nyata, serta pentingnya keterlibatan aktif mereka. Hal ini menjadikan siswa lebih bertanggung jawab, termotivasi dan antusias dalam mengikuti pembelajaran (Arif et al., 2025; Zakiah et al., 2023).

Dengan berbagai keunggulan tersebut, pembelajaran matematika melalui active learning dengan strategi *buying into the course* layak diterapkan secara lebih luas di sekolah. Pendekatan ini tidak hanya efektif secara akademik, tetapi juga mampu membentuk karakter siswa sebagai pembelajar aktif dan mandiri dalam menghadapi tantangan pembelajaran di era modern.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adapun kesimpulan penelitian ini yaitu: 1) Ketuntasan hasil belajar matematika siswa setelah diberikan perlakuan yaitu dari 25 siswa sebagai subjek penelitian terdapat 22 siswa (88%) yang tuntas dan 3 siswa (12%) yang tidak tuntas secara perorangan. Ini berarti siswa di kelas VIII A telah mencapai ketuntasan secara klasikal, dimana ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 80% siswa di kelas tersebut telah mencapai skor ketuntasan minimal., 2) Aktivitas siswa yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dari aspek yang diamati secara keseluruhan dikategorikan efektif. Hal ini ditunjukkan dengan sekurang-kurangnya 70% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang mana dalam penelitian ini sudah mencapai 81,94%, 3) Respons siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika melalui penerapan strategi *buying into the course* pada umumnya memberikan tanggapan positif 96,44% dari jumlah keseluruhan siswa., 4) Keterlaksanaan pembelajaran matematika melalui strategi *buying into the course* secara umum efektif karena telah mencapai 87,16% yang mana indikator keberhasilan keterlaksanaan *pembelajaran* dalam penelitian ini ditunjukkan dengan sekurang-kurangnya 75% dari kategori aspek pengamatan terlaksana dalam proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Anita, R., Abbas, E., Rahman, A., & Rajiani, R. (2022). Activities atvan Der Pijl Park as Social Studies Learning Resources. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 4(1), 2716–2346. <https://doi.org/10.20527/kss>
- Arif, M., Nasir, R., & Ma'arif, M. (2025). The Kitab Kuning Learning Model in the Development of Student Expertise in Pesantren-Based Higher Education. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 52–74. <https://doi.org/10.31538/nzh.v8i1.8>
- Arlinda, A., Syam, H., & Ekafitri, E. (2025). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Dalam Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar. *Progresivisme: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2, 32–43. <https://jurnal.usy.ac.id/index.php/progresivisme>
- Asniar, A., Rusyadi, R., & Dian, A. (2024). Peran Pembelajaran Elaborsi Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa SMP. *Progresivisme: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1, 24–32.
- Dharma, S. (2024). Pengaruh Literasi Digital Guru Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Gowa. *Jurnal Epistema*, 5(1), 2723–2733. <https://doi.org/10.21831/ep.v5i1.66091>
- Doni, F., & Honest, U. (2023). Teacher's Strategy in Growing Student Creativity through the Pancasila Student Profile Strengthening Project. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(1), 46–54. <https://doi.org/10.23887/jisd.v7i1.55198>
- Fattah, M., & Murdani, E. (2022). Learning Strategies of Arabic Teachers at Insan Cendekia State Islamic Senior High School (MAN IC) in Kalimantan. *Learning*

- Strategies of Arabic Teachers FENOMENA*, 14(2), 35–46.
<https://doi.org/10.21093/fj.v14i2.9367>
- Fianingrum, F., Novaliyosi, N., & Nindiasari, H. (2023). Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Matematika. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 132–137.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4507>
- Hafizah, Y., & Hartati, S. (2021). Analisis Strategi Pembelajaran Active Learning Terhadap Perkembangan Sains Anak Di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 5(2). <https://doi.org/10.29408/jga.v5i01.3769>
- Khoir, A., Hasibuan, A., Nafi'ah, N., Nurazizah, I., Syaharoh, A., & Ramadhani, A. (2024). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Pembelajaran Active Learning di SMAN 3 Kota Bekasi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 381–391. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.1903>
- Li, R., Lund, A., & Nordsteien, A. (2023). The link between flipped and active learning: a scoping review. *Teaching in Higher Education*, 28(8), 1993–2027.
<https://doi.org/10.1080/13562517.2021.1943655>
- Nursakiah, N., Arriah, F., & Dharma, S. (2022). Developing mathematical literacy test with context of Bugis-Makassar local wisdom for junior high school students. *Jurnal Elemen*, 8(1), 16–28. <https://doi.org/10.29408/jel.v8i1.4049>
- Pawa, S., Laosinchai, P., Nokkaew, A., & Wongkia, W. (2020). Students' conception of set theory through a board game and an active-learning unit. *International Journal of Innovation in Science and Mathematics Education*, 28(1), 1–15.
<https://doi.org/10.30722/ijisme.28.01.001>
- Rahmawati, I., Julaiha, S., & Basith, A. (2021). Implementation Contextual Teaching Learning (Ctl) Model In Fiqh Lessons At Mts Darul Muta'alimin Samarinda. *Journal Student Of Education*, 9(2), 66–76. <https://doi.org/10.21093/sy.v9i2.3556>
- Ramadhan, wan. (2024). Pelaksanaan Pembelajaran Sosiologi Model Active Learning Berbasis Aplikasi Quizizz Mode True Or False di SMA Swasta Mujahidin Pontianak. *Jurnal Kependidikan*, 13(1), 89–98.
<https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.58230/27454312.390>
- Ratnadimarta, F. (2025). Creative English Teaching as a Pathway to Student Empowerment and Language Growth in Primary Classrooms. *Journal of Indonesian Society Empowerment*, 3(1), 33–40.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61105/jise.v3i1.180>
- Sonnenschein, S., Gursay, H., & Stites, M. (2022). Elementary School Children's Home Learning Environments: Mathematics, Reading, Science, and Written Language. *Education Sciences*, 12(5), 78–89. <https://doi.org/10.3390/educsci12050313>
- Zakiah, B., Hidayah, P., & Baharun, H. (2023). Self Regulated Learning (SLR) as a Strategy to Build Student Independence. *ZAHRA: Research And Thought Elementary School Of Islam Journal*, 3(2), 81–97.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37812/zahra.v4i1.832>